



PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM BINA PRIBADI ISLAM: UPAYA PENGUATAN KARAKTER ISLAMI SISWA SMPIT AL-MANAR PANGKALAN BUN KOTAWARINGIN BARAT

M. Misbahul Ulumudin¹, Nadia Arifatul Khoiri Fauzi², Isnani Zakiyah³

¹²³Universitas Siber Syekhnurjati Cirebon

¹m.misbahul334@guru.smp.belajar.id

²nadiaarifatul@gmail.com

³isnanzakiyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana media digital membentuk karakter Islami siswa SMPIT Al-Manar Pangkalan Bun. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa generasi muda sering menggunakan media digital tanpa mendidik mereka tentang prinsip Islam. Studi kasus dan kualitatif digunakan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan media digital untuk mendukung kegiatan bina pribadi Islam, seperti video dakwah, konten islami di YouTube, dan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an, shalat tepat waktu, dan perilaku sopan santun meningkat sebagai akibat dari media digital yang membantu siswa membangun karakter Islami. Meskipun demikian, masalah seperti pengawasan penggunaan media yang berlebihan masih terus ada. Studi ini menemukan bahwa jika digunakan dengan benar dan terkontrol, media digital dapat membantu siswa mempelajari karakter Islam.

Kata Kunci: Media digital, karakter Islami, pembentukan pribadi Islam, SMPIT, dan pendidikan agama adalah kata-kata kunci.

Abstrack

This study aims to investigate how digital media builds Islamic character of students at SMPIT Al-Manar Pangkalan Bun. This is based on the fact that young people often use digital media without being guided by Islamic values. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan case study. Observations, interviews, and documentation were used to collect data. Hasil menunjukkan bahwa guru telah mendukung aktivitas Bina Pribadi Islam (Islamic Personal Development) dengan menggunakan digital media, seperti video pengajaran Islam, konten Islamic di YouTube, dan aplikasi pembelajaran Qur'an.

Reading the Qur'an, praying on time, and polite behavior improved as a result of digital media helping students build their Islamic character. However, issues such as excessive use and lack of supervision of media remain. This study finds that digital media can be useful for teaching Islamic character to students if used properly and with control.

Keywords: digital media, Islamic character, Islamic personal development, SMPIT, religious education

PENDAHULUAN

Dalam dua puluh tahun terakhir, pertumbuhan teknologi digital yang pesat telah memiliki dampak yang signifikan pada banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Selain mengubah cara orang berkomunikasi, transformasi digital ini membawa media pembelajaran baru yang lebih interaktif dan menarik. Menyampaikan informasi secara cepat, luas, dan personal telah menjadi mungkin dengan media digital. Pemanfaatan teknologi di lingkungan pendidikan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, memperkaya sumber daya ajar, dan memperluas akses siswa terhadap materi pendidikan. Sebaliknya, penggunaan media digital juga menimbulkan masalah baru, terutama ketika tidak disertai dengan pengawasan dan petunjuk yang cukup. Penyalahgunaan media digital dapat menyebabkan konsumsi konten negatif, ketergantungan teknologi, dan kualitas karakter yang buruk bagi siswa.

Pembentukan karakter adalah bagian penting dari pendidikan Islam. Selain mentransfer pengetahuan, pendidikan bertujuan untuk mentransfer nilai-nilai moral dan spiritual. Bina Pribadi Islam (BPI), program sistematis yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan disiplin keagamaan dalam diri siswa, adalah salah satu program unggulan yang mendukung tujuan tersebut. Di sekolah Islam terpadu, termasuk SMPIT Al-Manar Pangkalan Bun, program ini merupakan bagian penting dari kurikulum. BPI berkontribusi pada pembentukan kepribadian siswa yang unggul secara spiritual dan moral melalui pendekatan pembelajaran tematik, pembiasaan, dan keteladanan. Dalam *Ihya' Ulumuddin*, Al-Ghazali menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter Islam adalah untuk menanamkan akhlak yang baik dalam setiap aspek kehidupan (Arsyad & Salahudin, 2018).

Namun demikian, generasi saat ini—juga dikenal sebagai generasi digital atau generasi Z—memiliki minat yang lebih besar pada konten visual dan media sosial daripada pendekatan pembinaan konvensional, yang menimbulkan tantangan. Hal ini berarti perlu ada inovasi dalam pelaksanaan program BPI agar lebih sesuai dengan gaya belajar siswa dan dunia digital. Oleh karena itu, media digital dapat

berfungsi sebagai alat taktikal untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keislaman dengan kebiasaan teknologi siswa modern. Menggunakan media seperti video dakwah, aplikasi Islami, platform online, dan konten digital lainnya memiliki potensi untuk memperkuat internalisasi prinsip Islami dalam bentuk yang lebih kontekstual dan menarik. Menurut teori Mayer (2009) tentang pembelajaran multimedia, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik jika informasi diberikan secara visual dan lisan secara bersamaan. Selain itu, studi Fitriani (2020) menemukan bahwa media digital dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keislaman dan mempengaruhi perilaku religius mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Didasarkan pada latar belakang ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media digital digunakan dalam program Bina Pribadi Islam di SMPIT Al-Manar Pangkalan Bun dan bagaimana penggunaan media tersebut berdampak pada penguatan karakter Islami siswa. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan komponen pendukung dan penghambat proses. Diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi teoretis dan praktis untuk pengembangan pendidikan karakter Islami berbasis digital. Selain itu, mereka akan berfungsi sebagai referensi bagi sekolah-sekolah Islam lainnya dalam mengembangkan strategi pembinaan yang sesuai dengan zaman.

METODE

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan dan memahami fenomena penggunaan media digital dalam program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPIT Al-Manar Pangkalan Bun. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi perspektif dan pengalaman subjek penelitian secara naturalistik. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti menangkap makna dari hubungan dan aktivitas sehari-hari mereka. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan sistematis tentang cara media digital digunakan, komponen yang mempengaruhinya, dan dampak media digital terhadap penguatan karakter Islami siswa.

Tempat penelitian ini adalah SMPIT Al-Manar Pangkalan Bun, yang berada di Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Sekolah ini dipilih karena implementasi program BPI yang luas dan penggunaan media digital dalam proses pembinaan karakter. Studi ini melibatkan siswa di kelas VII, VIII, dan IX, serta guru PAI dan pendamping BPI. Subjek ditentukan dengan memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan langsung tentang pelaksanaan program BPI berbasis digital.

Data primer dan sekunder adalah sumber data penelitian ini. Observasi langsung implementasi program BPI melalui media digital dan wawancara mendalam dengan guru dan siswa memberikan sumber data utama. Data sekunder, di sisi lain, berasal dari dokumentasi kegiatan, seperti bahan ajar digital dan video pembiasaan, serta laporan dan kebijakan sekolah yang terkait dengan program BPI. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti membuat pedoman wawancara yang mencakup tiga indikator utama: cara media digital digunakan, faktor pendukung dan penghambat, dan bagaimana media digital membantu meningkatkan karakter Islami siswa.

Tiga metode utama-wawancara, observasi, dan dokumentasi-digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengetahui pengalaman, persepsi, dan tanggapan mereka terhadap penggunaan media digital dalam program BPI. Mengamati aktivitas pembelajaran dan pembinaan karakter berbasis digital di sekolah adalah cara observasi dilakukan.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis bahan visual seperti video pembiasaan, tangkapan layar aktivitas digital, dan rekaman kegiatan yang terkait. Metode analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Metode ini mencakup proses penyiapan data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Analisis dilakukan dari awal hingga akhir proses penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap.

Peneliti menggunakan strategi dan teknik triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data. Sumber triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi guru, siswa, dan dokumentasi; metode triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti akan melakukan penelitian selama enam bulan-dari Mei hingga Oktober 2025-untuk melakukan persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah sekolah Islam terpadu bernama SMPIT Al-Manar di Pangkalan Bun, yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum keislaman, adalah subjek penelitian ini. Bina Pribadi Islam (BPI), program unggulan sekolah, bertujuan untuk membangun karakter Islami siswa melalui pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, dan penanaman adab dalam kehidupan sehari-hari. SMPIT Al-Manar telah berusaha untuk berinovasi dalam menghadapi era digital dengan menggunakan media digital sebagai alat bantu dalam pelaksanaan program BPI. Salah satu contoh upaya ini adalah penggunaan platform digital, video pembiasaan, dan materi dakwah inovatif yang dibuat oleh siswa dan pendidik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai cara program BPI di SMPIT Al-Manar menggunakan media digital. Pertama, guru memanfaatkan video pembiasaan harian yang berisi materi tentang keislaman, seperti doa-doa, tilawah pagi, nasihat akhlak, dan hadits pilihan. Video ini diputar secara teratur di proyektor di ruang kelas atau dibagikan melalui grup digital siswa. Kedua, konten BPI diunggah dalam bentuk presentasi, video instruksional, dan kuis digital yang dapat diakses siswa secara mandiri melalui platform digital seperti YouTube dan Google Classroom. Ketiga, ada konten dakwah inovatif yang dibuat oleh siswa sendiri. Misalnya, video pendek berdurasi 1 hingga 2 menit yang menyampaikan pesan moral Islami. Kegiatan ini meningkatkan kreativitas siswa dan membantu mereka internalisasi nilai melalui praktik langsung.

Dalam hal faktor pendukung, penelitian menunjukkan bahwa perangkat teknologi yang tersedia di sekolah, komitmen guru untuk membuat konten digital Islami, dan bantuan dari yayasan dan orang tua adalah faktor utama dalam

pelaksanaan program. Namun, ada beberapa tantangan yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan akses internet di beberapa tempat tinggal siswa, yang menyebabkan ketidakteraturan dalam mengakses konten digital. Selain itu, perbedaan dalam literasi digital antara guru dan siswa juga memengaruhi seberapa efektif media digunakan. Salah satu kendala tambahan untuk menjaga program digital ini tetap beroperasi adalah jumlah waktu guru yang terbatas untuk membuat konten inovatif. Media digital sangat berperan dalam membangun karakter Islami siswa. Karena materi keislaman disajikan secara lebih menarik dan kontekstual,

siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya, menurut hasil wawancara dan observasi. Beberapa siswa juga mulai menerapkan kebiasaan Islami, seperti tilawah setiap hari, berbicara sopan, dan menjadi lebih sadar dalam beribadah. Selain itu, munculnya budaya digital Islami di lingkungan kelas, seperti berbagi konten dakwah dan mengingatkan satu sama lain tentang kebaikan melalui grup online, menunjukkan bahwa media digital mampu menjadi alat yang efektif untuk membangun karakter. Hasil ini selaras dengan teori Mayer (2009) tentang pembelajaran multimedia, yang menyatakan bahwa siswa dapat lebih memahami dan terlibat dengan informasi yang disampaikan dengan kombinasi gambar, audio visual, dan teks.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Prensky (2001) bahwa generasi digital membutuhkan metode pembelajaran yang relevan dengan dunia mereka. Dalam konteks ini, nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga dikemas dalam bentuk digital, yang memungkinkan siswa belajar di luar kelas. Meskipun demikian, penggunaan media digital dalam pendidikan karakter membutuhkan pengawasan, bimbingan, dan komitmen dari guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, pelatihan guru, penyediaan fasilitas, dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk mempertahankan dan memperluas program.

SIMPULAN

Hasil penelitian di SMPIT Al-Manar Pangkalan Bun menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam program Bina Pribadi Islam (BPI) meningkatkan

karakter Islami siswa. Dengan menggunakan media digital seperti video pembiasaan, platform pembelajaran online, dan konten dakwah kreatif, nilai-nilai keislaman dapat diajarkan dengan lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar modern. Siswa juga terlibat dalam proses internalisasi nilai melalui kegiatan visual dan aplikatif yang ditawarkan oleh teknologi ini. Meskipun demikian, masalah seperti perbedaan dalam literasi digital antara pendidik dan siswa serta keterbatasan akses internet mencegah program ini dilaksanakan. Media digital terbukti menjadi alat yang efektif untuk membina pribadi Islami siswa secara menyeluruh dengan dukungan sarana yang memadai, komitmen pendidik, dan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa pendidikan karakter Islami tetap relevan di era digital, perlu ada peningkatan upaya untuk membuat konten digital yang edukatif dan mengembangkan kemampuan pendidik untuk memanfaatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Fadliyani, F., Sahal, Y. F. D., & Munawar, M. A. (2021). Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 17(2), 165. <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.512>

Hidayati, REE, Caesarianingtyas, Rahmasari, dan Sholikin (2021). kontribusi orang tua terhadap kemampuan anak-anak untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. *Journal of Multidisciplinary Studies, Academica*, 5(2), 277–292.

Jais, Risnawati, & Miftahil. (2024). Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Program Bina Pribadi Islam (BPI) Terhadap Kedisiplinan Beribadah di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. *GHIROH*, 2(2). <https://doi.org/10.61966/ghiroh.v2i2.33>

Julisawati, E. A., Sjafrina, F., Hurnaningsih, H., Kakiyai, A. N., Wigiyanti, W., Rokoyah, K., & Warsito, F. G. P. (2022). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS POWER POINT DENGAN MEMANFAATKAN HYPERLINK. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1438–1441. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7819>

Rudiatno, & Cheryta, A. M. (2023). Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pada Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 57–64.

Soraya, I., Daulay, N. K., & Tarigan, M. (2023). Manajemen Program BPI (Bina Pribadi Islam) dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMP IT Al-Hijrah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1268–1280. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.5114>